



TUGAS AKHIR – MO141326

**ANALISA POTENSI SUMBER DAYA ALAM
PESISIR PANTAI SEMBILANGAN
KABUPATEN BANGKALAN SEBAGAI PANTAI
WISATA**

MOCH FIRMAN ALIWOSIN

NRP. 4309 100 097

Dosen Pembimbing :

Prof. Ir Widi Agus Pratikto, M.Sc, Ph.D

Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc

JURUSAN TEKNIK KELAUTAN

FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2015



FINAL PROJECT – MO141326

**ANALYSIS OF THE POTENTIAL NATURAL
RESOURCES IN THE COASTAL
SEMBILANGAN BANGKALAN FOR
RECREATIONAL BEACH**

**MOCH FIRMAN ALIWOSIN
NRP.4309100097**

Supervisors:

Prof. Ir Widi Agus Pratikto, M.Sc, Ph.D

Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc

DEPARTMENT OF OCEAN ENGINEERING

Faculty of Marine Technology

Sepuluh Nopember Institute of Technology

Surabaya

2015

ANALISA POTENSI SUMBER DAYA ALAM PESISIR PANTAI SEMBILANGAN KABUPATEN BANGKALAN SEBAGAI PANTAI WISATA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Program Studi S-1 Jurusan Teknik Kelautan
Fakultas Teknologi Kelautan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

Moch Firman Aliwosin

NRP. 4310 100 097

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

1. Prof. Ir. Widi Agus Pratikto, M.Sc, Ph.D (Pembimbing 1)
2. Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc. (Pembimbing 2)

SURABAYA, JANUARI 2015

ANALISA POTENSI SUMBER DAYA ALAM PESISIR PANTAI SEMBILANGAN KABUPATEN BANGKALAN SEBAGAI PANTAI WISATA

Nama : Moch Firman Aliwosin
NRP : 4309100097
Jurusan : Teknik Kelautan FTK – ITS
Dosen Pembimbing : Prof. Ir. Widi Agus Pratikto, M.Sc, Ph.D
Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc

Abtrak

Analisa potensi sumber daya alam pesisir Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan menggunakan evaluasi beach recreational index. Yang disusun menggunakan deskripsi beach index (BI), knowledge index (KI) dan monetary index (MI). Berdasarkan evaluasi dari ketiga index, nilai index yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya alam pesisir pantai sembilangn Kabupaten Bangkalan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana serta infrastruktur (pelayanan publik) yakni melalui beach index. Melalui beach index bisa diketahui dari mana saja yang di evaluasi untuk lebih memajukan sarana dan prasarana serta infrastruktur di pantai tersebut. Dari perhitungan dan survey didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh untuk index evaluasi pantai wisata sembilangn adalah kategory beach index dan knowledge index. Index evaluasi dapat digunakan sebagai perbandingan antara pantai satu dengan lainnya, juga digunakan sebagai evaluasi rehabilitasi pantai wisata.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Index Evaluasi, Pantai Sembilangan

ANALYSIS OF THE POTENTIAL NATURAL RESOURCES IN THE COASTAL SEMBILANGAN BANGKALAN FOR RECREATIONAL BEACH

NAME : Moch Firman Aliwosin

NRP : 4309100097

Departement : Teknik Kelautan FTK – ITS

Supervisors : Prof. Ir. Widi Agus Pratikto, M.Sc, Ph.D
Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc

Abstract

Analysis of the potential for natural resources in the coastal Sembilangan Bangkalan for recreational beach use evaluation index is compiled using descriptions beach index (BI), Knowledge index (KI) and the monetary index (MI). Based on the evaluation of the third index, the index of the most influential on the development of coastal natural resources Sembilangan Bangkalan the availability of infrastructure (public services), namely through the beach index. Through the recreational beach index can be learn from any sector of the beach to be used as a comparison that can be evaluated to the further improve infrastucture and coastal infrastructure. From the calculation result and the survey found that the most influential factor for the evaluation index is Sembilangan tourist beach category and knowledge category. Evaluation index can be used as comparison among recreational beach, also as evaluation to rehabilitate recreational beach.

Kata Kunci : Potential Recreation, Evaluation index, Sembilangan Beach

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir ini berjudul “ Analisa Potensi Sumber Daya Alam Pesisir Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan sebagai Pantai Wisata ”.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi kesarjanaan (S-1) di Jurusan Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis sebagai bahan penyempurnaan laporan selanjutnya. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi perkembangan teknologi dibidang manajemen pantai, bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Surabaya, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Batasan Masalah	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.2. Dasar Teori	6
2.2.1 Konsep Dasar Pariwisata	6
2.2.2 Pengembangan Daerah Pariwisata	7
2.2.3 Jenis Pantai	8
2.2.4 Evaluasi Pantai	10
2.2.5 Teknik Survey	13
2.2.6 Teknik Sampling	13
2.2.6.1 Menentukan jumlah sampel	14
2.2.6.2 Menghitung index pantai	15
2.2.6.3 Menentukan Responden	15

BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1.	Skema Diagram Alir	16
3.2	Prosedur Penelitian	17
3.3	Algoritma	19
BAB 4	ANALISA DAN PEMBAHASAN	20
4.1.	Kondisi Umum	20
4.2	Deskripsi Pantai Sembilangan	22
4.2.1	Gambaran Umum Pantai Sembilangan	22
4.2.2	Potensi Pesisir Pantai Sembilangan sebagai Pantai Wisata	23
4.3	Analisa Data	27
4.3.1	Profil Data Responden	27
4.4	Hasil Kuisioner	30
4.4.1	Beach Index (BI)	30
4.4.2	Knowledge Index (KI)	36
4.4.3	Monetary Index (MI)	41
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangkalan	21
Tabel 4.2	Objek Wisata dan Pengunjung	23
Tabel 4.3	Kuisioner Beach Index (Lokasi)	31
Tabel 4.4	Index Value (Lokasi)	32
Tabel 4.5	Kuisioner Beach Index (Sarana dan Prasarana)	33
Tabel 4.6	Index Value (Sarana dan Prasarana)	34
Tabel 4.7	Beach Index	35
Tabel 4.8	Kuisioner Knowledge Index (Promosi Pariwisata)	37
Tabel 4.9	Index Value (Promosi Pariwisata)	38
Tabel 4.10	Kuisioner Knowledge Index (Pelayanan Wisatawan)	38
Tabel 4.11	Index Value (Pelayanan Wisatawan)	40
Tabel 4.12	Knowledge Index	40
Tabel 4.13	Kuisioner Monetary Index (Pendapatan Masyarakat)	42
Tabel 4.14	Index Value (Pendapatan Masyarakat)	44
Tabel 4.15	Kuisioner Monetary Index (Lapangan kerja dan Aktifitas ekonomi)	44
Tabel 4.16	Index Value (Lapangan kerja dan Aktifitas ekonomi)	46
Tabel 4.17	Monetary Index	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Kabupaten Bangkalan	1
Gambar 3.1	Diagram Alir Tugas Akhir	15
Gambar 3.2	Algoritama	19
Gambar 4.1	Lokasi Penelitian	20
Gambar 4.2	Mercusuar Sembilangan	24
Gambar 4.3	Lahan Sekitar Pantai	25
Gambar 4.4	Tumbuhan Pantai di Sepanjang Pantai	26
Gambar 4.5	Aktifitas Penduduk di Pantai Sembilangan	26
Gambar 4.6	Profil Umur Responden	27
Gambar 4.7	Profil Jenis Kelamin Responden	28
Gambar 4.8	Profil Status Responden	28
Gambar 4.9	Profil Pendidikan Responden	29
Gambar 4.10	Profil Pekerjaan Responden	30
Gambar 4.11	Grafik Beach Index	34
Gambar 4.12	Grafik Knowledge Index	40
Gambar 4.13	Grafik Monetary Index	46
Gambar 4.14	Aktifitas Masyarakat Sekitar	47

DAFTAR NOTASI

N = Luas lahan parkir yang diperlukan (m^2)

v = jumlah hari kunjungan

p = Rata-rata jumlah pengunjung per kendaraan

s = Rata-rata lama kunjungan

h = Rata-rata periode harian untuk lokasi wisata dikunjungi

i = jumlah responden (100 orang)

P = Pertanyaan kuisisioner

j = Jumlah pertanyaan (tiap-tiap kategori kuisisioner berbeda)

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kabupaten Bangkalan. 2009. *Rancangan Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bangkalan*. Pemerintah Kabupaten Bangkalan Madura

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2012. *Bangkalan dalam Angka*. Pemerintah Kabupaten Bangkalan Madura

Bell, S., 2008. *Design for Outdoor Recreation*. Taylor & Francis. New York

Cervantes, O., dan Espejal, I., 2008. *Design of an Integrated Evaluation Index for Recreational Beaches*. Unioversity Autonama de Baja California Mexico

Dermawan, AF., 2013. *Beach Recreational Index untuk Pantai-Pantai di Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Kelautan Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Surabaya

Hadiwijoyo, SS., 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Johnson, W. 1919 . *Shore processes and shoreline development*. New York. Ed. Wiley

Kudri, M, 2007. *Study Kebutuhan Pengembangan Komponen Wisata Di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis*, Semarang : Universitas Diponegoro

Kurniawan, DT., 2011. *Evaluasi Beach Recreational Index Untuk Pantai Wisata pada Pantai Kenjeran, Pantai Delegan dan Wisata Bahari Lamongan*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Kelautan Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Surabaya

Leatherman SP. Beach rating: *a Methodologi Approach*. Journal of Coastal Research 1997 ; 253-8

Mcleod M, Da Silva CP, Cooper JAG. *A Comparative Study of the Perception and Value of sand Beaches in Rural Island and Portugal : Implications for Coastal Zone Management*. Journal of Coastal Research 2002; 18(1): 14-24

Morgan R, Jones TC, Williams, AT., *Opinions and Perpection of England and Wales Heritage Coast Wales*. Journal of Coastal Research 1993; 9(4) : 1083-93

Pemkab, 2009, www.bangkalankab.go.id, Diakses pada tanggal 10 Februari 2014

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Akademi Pariwisata, Trisakti

Roscoe, J., 1975. *Fundamental Research statistics for the behavioral sciences*.
New York:Holt,Rinehart & Winston

Sondakh, A. 2010. *Masa Depan Pariwisata Indonesia*, Jakarta Pusat: Kesaint
Blanc

Sondakh, A. 2010. *Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta Pusat : Kesaint
Blanc

Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa

BIODATA PENULIS



Moch Firman Aliwosin dilahirkan di Surabaya, 5 Januari 1991. Anak ke 5 dari 6 bersaudara. Pendidikan SD diselesaikan di SDN Kapasan V 147 selama 6 tahun di Surabaya, sedangkan pendidikan SMP dilakukan di SMP Negeri 8 Surabaya dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 7 Surabaya selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2009. Selama di SMP dan SMA penulis ikut peran aktif di kegiatan sekolah baik ekstrakurikuler maupun OSIS.

Lulus dari SMA pada tahun 2009 penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima di Jurusan Teknik Kelautan-ITS. Selama kuliah penulis mengikuti beberapa kegiatan kampus. Berbagai pelatihan dan seminar pernah diikutinya dalam rangka pengembangan diri. Pada tahun 2013 penulis mengikuti pemilihan Duta Wisata Kota Surabaya, namun sayangnya dikarenakan ada urusan lain penulis terhenti di 20 besar. Penulis juga menekuni bidang keahlian di Jurusan Teknik Kelautan yaitu bidang Manajemen Wilayah Pesisir Pantai. Di akhir masa kuliah penulis juga merintis 4LF, sebuah usaha kemeja yang bisa di dapatkan secara online dan melalui facebook (Aliwos Firman). Dan penulis berusaha mengembangkan usaha ini. Untuk bisa menghubungi penulis di falwos@yahoo.co.id atau 088805766144

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata yang meliputi keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam, potensi wisata alam, dan potensi wisata budaya/sejarah. Potensi tersebut jika digali lebih maka akan mensejahterakan masyarakat.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 km² yang berada di bagian paling barat dari Pulau Madura, yang terletak diantara 112° 40'06" - 113° 08'04" Bujur Timur serta 6° 51'39" - 7° 11'39" Lintang Selatan. Keadaan topografinya terdiri dari daerah landai seluas 68.454 Ha, daerah berombak seluas 45.236 Ha, daerah bergelombang seluas 11.773 Ha, daerah berbukit seluas 719 Ha. Dan ketinggiannya berkisar antara 12 – 74 m dpl. Dengan curah hujan rata-rata selama 10 tahun terakhir antara 1500 – 2500 mm(geografis Bangkalan-wikipedia).

Kabupaten Bangkalan terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas 273 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Bangkalan. Daerah kawasan pesisir Kabupaten bangkalan merupakan daerah yang sangat besar potensinya, di antaranya potensi sumber daya alam yang meliputi beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan dan pertambangan serta sektor pariwisata, yang merupakan investasi yang sangat potensial bagi Kabupaten Bangkalan. Salah satu sektor yang akan dibahas dalam penelitian yaitu sektor pariwisata. Kabupaten Bangkalan memiliki sebuah pantai yang sangat efektif untuk dijadikan sebagai resort wisata pesisir yaitu Pantai Sembilangan. Lokasi Pantai Sembilangan yang terletak sekitar 10 km disebelah selatan dari kota Bangkalan. Didekat pantai ini juga terdapat pelabuhan galangan kapal dan juga tampak bangunan tinggi (mercusuar) yang konon merupakan peninggalan Belanda.

Sebenarnya cukup banyak yang dapat ditonjolkan dari Pantai Sembilangan ini, seperti Mercusuar setinggi 16 lantai yang mungkin dapat menjadi daya tarik yang dapat diunggulkan pantai ini, cukup banyak pohon rindang yang mana dapat waktu santai apalagi angin laut tidak terlalu kencang dan di dukung kondisi ombak yang bersahabat, terdapat banyak lahan kosong yang dapat di maksimalkan untuk menjadikan pantai ini layak dikunjungi dan lain-lain. Pantai Sembilangan masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata, yaitu kurangnya prasarana seperti lampu jalan yang masih minim bahkan dibeberapa jalan tidak ada penerangan sama sekali, sarana prasana baik transportasi ke objek wisata, dan kurangnya ketersediaan air bersih, serta kurangnya akomodasi seperti ketersediaan tempat penginapan dan wahana yang dapat menarik wisatawan, sehingga dapat menyebabkan minat pengunjung atau wisatawan sangat rendah (Kudri, 2007). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian untuk mengidentivikasi kembali potensi sumber daya alam yang ada di Pantai sembilangan. Metode beach recreational index yang nantinya digunakan untuk menentukan nilai potensi wisata di pantai ini.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berikut adalah masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan tugas akhir ini:

- 1) Bagaimana potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan sebagai daerah pariwisata ?
- 2) Faktor apa saja yang berpengaruh untuk meningkatkan nilai *beach index* Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan

1.3 TUJUAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi sumber daya alam Pantai Sembilangan sebagai daerah pariwisata
- 2) Mengetahui faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan nilai *beach index* Pantai Sembilangan sebagai kawasan wisata

1.4 MANFAAT

- 1) Memberikan kajian lebih lanjut mengenai potensi sumber daya alam di Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan Madura
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para pengelola Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan, sehingga pengembangan wisata pantai dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

1.5 BATASAN MASALAH

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, perlu diberikan batasan-batasan masalah dalam pengerjaan tugas akhir ini agar penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan mendalam. Berikut adalah batasan-batasan masalah tugas akhir ini :

- 1) Daerah studi hanya mencakup pesisir Pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan Madura
- 2) Penelitian akan dikonsentrasikan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang yang berada dilokasi penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kurniawan (2011) menyatakan bahwa keberadaan objek pariwisata disuatu daerah sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitarnya. Keberadaan suatu objek pariwisata harus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat sekitar memiliki pekerjaan alternatif selain pekerjaan tradisional yang ada.

Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa seiring dengan berkembang *era globalisasi* pariwisata merupakan salah satu mesin devisa negara. Namun pada saat bersamaan serangkaian akibat negatif selalu mengikuti seperti penurunan kualitas alam dan kesenjangan ekonomi masyarakat sekitar. Kepariwisataan seharusnya menghargai adat istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak positif yang nyata agar bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar.

Pantai Sembilangan yang merupakan salah satu daerah kawasan pesisir kabupaten Bangkalan yang tak terjangkau oleh pemerintah sekitar dalam pengembangan potensi pariwisatanya. Pengembangan obyek wisata pantai Sembilangan Kabupaten Bangkalan yakni untuk menjadi salah satu perubahan ekonomi yang berprospek bagus bagi masyarakat sekitar dan juga bagi pemerintah, apabila didukung oleh penyediaan infrastruktur yang layak dan dikategorikan sebagai daerah wisata, namun potensi pantai yang ini tidak dijangkau bahkan diabaikan oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa potensi sumber daya alam pesisir pantai Sembilangan sebagai pantai wisata, dalam analisa penelitian ini nantinya dapat diketahui seberapa besar potensi pantai ini sebagai daerah

pariwisata. Sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata pantai Sembilangan yang dapat berdampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

2.2 DASAR TEORI

2.2.1 Konsep Dasar Pariwisata

Daerah pariwisata adalah tempat yang menjadi objek pariwisata. Pariwisata itu sendiri merupakan suatu kegiatan dalam mengisi waktu luang atau menikmati suasana baru diantara kegiatan rutin sehari-hari. Disamping untuk hiburan, dengan pariwisata dapat menggali pengalaman baru yang tidak dapat ditemukan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman tersebut tentunya dapat membuka wawasan dan dapat pula menambah kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Untuk itu sebuah daerah pariwisata harus memiliki kriteria minimal yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung. Ada tiga kriteria minimal untuk sebuah daerah pariwisata yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Yoeti, 1985), yaitu :

- a. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut *something to see*, Artinya ditempat itu harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus mempunyai daya tarik tersendiri seperti keindahan pantainya, pegunungan, hutan, hasil budaya manusia, juga atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila ada orang yang berkunjung kesana.
- b. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan *something to do*. Yang artinya ditempat tersebut disamping memiliki sesuatu yang dapat dilihat oleh pengunjung, harus pula tersedia fasilitas rekreasi yang dapat membuat pengunjung betah dan lebih lama berada ditempat itu.
- c. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut *something to buy*. Yang artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja,

terutama barang-barang cinderamata, juga untuk tempat money charger, bank, kantor pos, tempat pengiriman barang dan lain-lain.

2.2.2 Pengembangan Daerah Pariwisata

Suatu daerah yang memiliki potensi sebagai daerah pariwisata, perkembangannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, selain kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain :

1. Lokasi

Lokasi dapat menjelaskan tentang daerah atau tempat yang kita maksudkan. Lokasi suatu benda atau gejala dalam ruang dapat menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi. (Yoeti, 1985)

2. Sarana dan Prasarana

Prasana infastruktur yang dimaksudkan disini adalah semua fasilitas yang dapat meningkatkan proses perekonomian sehingga berjalan lancar sedemikian rupa, agar dapat memudahkan manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya. (Yoeti, 1985)

3. Pengunjung (wisatawan)

Pengunjung merupakan faktor penentu bagi perkembangan daerah pariwisata, karena merekalah yang melakukan kegiatan tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata, maka semakin cerah prospek perkembangannya. Sebaliknya, semakin sedikit pengunjung yang datang akan semakin lamban perkembangannya.

4. Partisipasi Masyarakat Sekitar

Partisipasi masyarakat sekitar sangat penting bagi perkembangan daerah pariwisata. Jika masyarakat memberi respon baik bagi kedatangan wisatawan, maka sambutannya pun akan baik pula dan wisatawan akan merasa lebih betah untuk tinggal lebih lama. Dan sebaliknya jika masyarakat disekitar kurang respon terhadap kedatangan para

wisatawan maka para wisatawan tidak akan kembali lagi ke daerah wisata tersebut. Kesan masyarakat perlu diperhatikan, karena sangat mempengaruhi pilihan diantara beberapa alternatif dari kesempatan melakukan perjalanan yang ditawarkan (opportunities) (Yoeti, 1985)

5. Politik Pemerintah

Politik pemerintah berperan dalam mengembangkan daerah pariwisata. Artinya warna politik pemerintah suatu negara, kebijaksanaan, stabilitas, keamanan dan sebagainya dapat mempengaruhi apakah wisatawan dapat bersenang-senang di tempat tersebut atau dapat menimbulkan rasa was-was dan tidak tenang, menurut (Pendit, 1999)

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari kerjasama pemerintah, masyarakat sekitar dan investor. Pengembangan pariwisata haruslah terkoordinir dengan baik agar dapat menarik minat wisatawan dengan menyediakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan guna melayani kebutuhan masyarakat akan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga harus meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitar, menambah pendapatan daerah dan menambah devisa negara. Yoeti (1997) dan Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan :

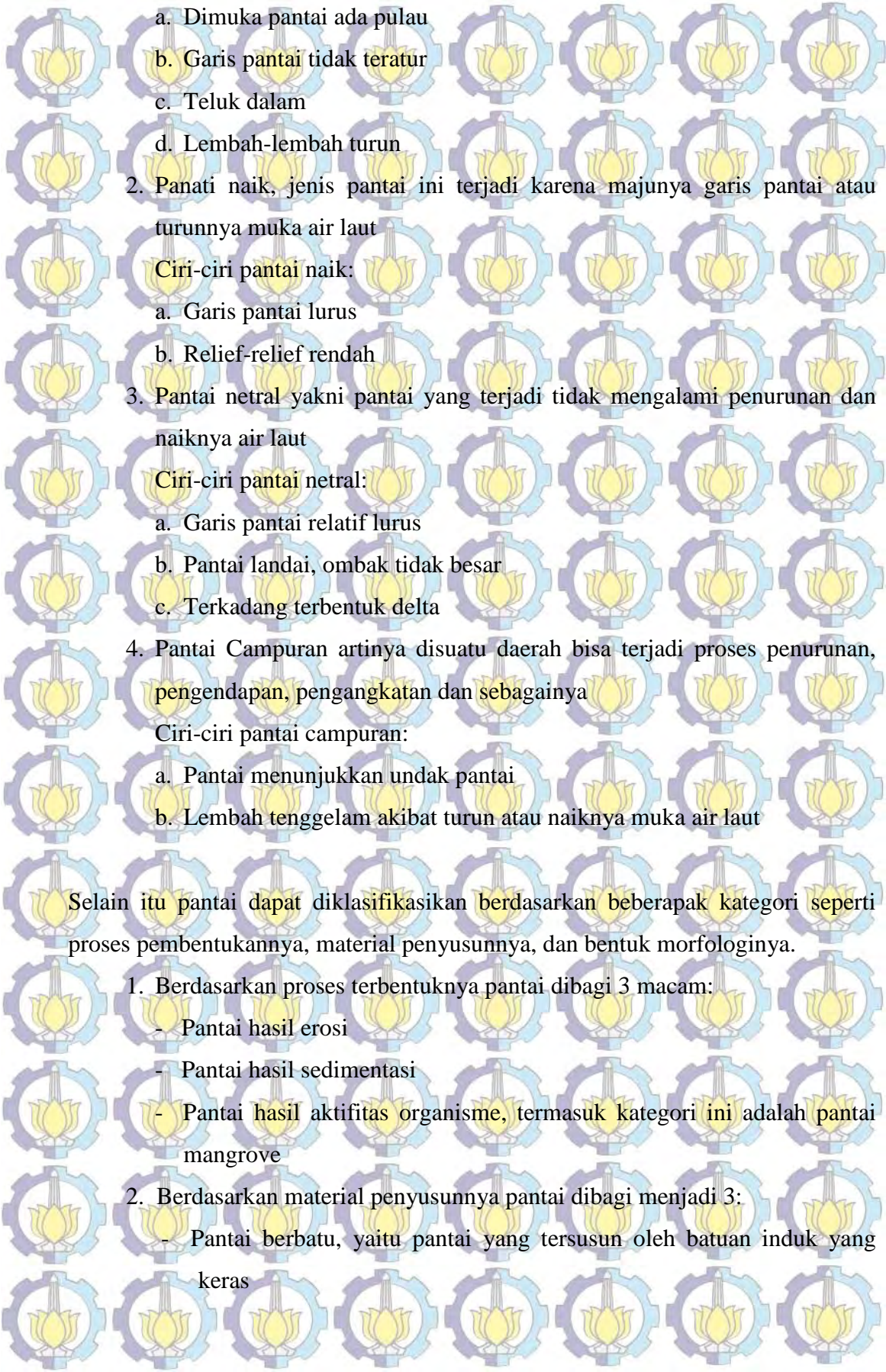
1. Satu kesatuan dengan pembangunan regional ataupun nasional dari pembangunan perekonomian negara
2. Memperhatikan faktor sosial yang akan ditimbulkan
3. Memperhatikan dampak lingkungan dari pengembangan pariwisata
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat

2.2.3 Jenis Pantai

Menurut Johnson (1919) klasifikasi pantai dibagi menjadi 4 macam :

1. Pantai tenggelam, pantai ini terjadi karena tenggelamnya daratan atau naiknya muka air laut.

Ciri-ciri pantai tenggelam:

- 
- a. Dimuka pantai ada pulau
 - b. Garis pantai tidak teratur
 - c. Teluk dalam

- d. Lembah-lembah turun

2. Pantai naik, jenis pantai ini terjadi karena majunya garis pantai atau turunnya muka air laut

Ciri-ciri pantai naik:

- a. Garis pantai lurus
- b. Relief-relief rendah

3. Pantai netral yakni pantai yang terjadi tidak mengalami penurunan dan naiknya air laut

Ciri-ciri pantai netral:

- a. Garis pantai relatif lurus
- b. Pantai landai, ombak tidak besar
- c. Terkadang terbentuk delta

4. Pantai Campuran artinya disuatu daerah bisa terjadi proses penurunan, pengendapan, pengangkatan dan sebagainya

Ciri-ciri pantai campuran:

- a. Pantai menunjukkan undak pantai
- b. Lembah tenggelam akibat turun atau naiknya muka air laut

Selain itu pantai dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori seperti proses pembentukannya, material penyusunnya, dan bentuk morfologinya.

1. Berdasarkan proses terbentuknya pantai dibagi 3 macam:

- Pantai hasil erosi
- Pantai hasil sedimentasi
- Pantai hasil aktifitas organisme, termasuk kategori ini adalah pantai mangrove

2. Berdasarkan material penyusunnya pantai dibagi menjadi 3:

- Pantai berbatu, yaitu pantai yang tersusun oleh batuan induk yang keras

- Pantai yang tersusun dari material yang lepas, pantai tipe ini dibagi menjadi 2:

- a. Pantai pasir, yaitu bila pantai tersusun oleh endapan pasir
- b. Pantai gravel, pantai berbatu yaitu bila pantai tersusun oleh batuan lepas

- Pantai bervetegasi, yaitu pantai yang ditumbuhi oleh vegetasi pantai disepanjang garis pantai yang disebut mangrove sehingga dapat disebut pantai mangrove

3. Berdasarkan bentuk morfologinya pantai dibagi menjadi 2:

- Pantai bertebing yaitu pantai yang memiliki tebing vertikal
- Pantai berlereng, biasanya pantai berpasir

2.2.4 Evaluasi Pantai

Evaluasi pantai wisata dapat digunakan untuk sertifikasi yang dapat dijadikan dasar untuk spesifikasi kriteria dan karakteristik pantai wisata.

Pembentukan karakteristik pantai sesuai dengan polling yang dilakukan kepada pengunjung pantai. kriteria untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi kualitas integral dari pantai dalam kondisi lingkungan sosial ekonomi yang berbeda.

1) *Beach Index*

Menjelaskan dan mengevaluasi kecocokan atau kesesuaian sebuah pantai untuk tujuan wisata.

Salah satu jenis infrastruktur yang harus dikelola dengan baik ialah lahan parkir. Lahan parkir harus memperhatikan beberapa persyaratan (Bell, 2008) diantaranya :

- a. Kendaraan harus berada ditempat yang aman. Keamanan yang dimaksud yakni aman dari tindak kejahatan *criminal* (pencurian dan lain-lain), Adanya rute yang mudah untuk dipahami antara pintu masuk dan jalan keluar area parkir.

- b. Pengunjung yang memiliki keterbatasan membutuhkan ruang untuk akses terdekat menuju area wisata.
- c. Peralatan seperti papan selancar, sepeda, dan peralatan besar lainnya membutuhkan tempat untuk bongkar muat.
- d. Lokasi parkir digunakan dalam setahun penuh. Dalam musim kemarau yang panas, musim penghujan yang basah . Kondisi iklim yang ekstrim harus dapat diakomodasi dalam penelitian material, penggunaan, daya tahan, dan layout area.
- e. Asumsi yang digunakan dalam menghitung luasan lahan parkir yang diperlukan yakni:

$$N = \frac{V \times S}{P \times h} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dengan:

N= Luasan lahan parkir yang diperlukan

V= Jumlah hari kunjungan

P = Rata-rata jumlah pengunjung

S = Rata-rata lama kunjungan

H= Rata-rata periode harian untuk lokasi wisata

Beberapa hal yang menjadi faktor pertimbangan pengadaan toilet di lokasi wisata (Bell,2008) antara lain :

- a. Karakter dan lokasi dari area
- b. Jumlah pengunjung, terutama pada saat akhir pekan
- c. Durasi waktu kunjungan
- d. Daerah tempuh ke lokasi kunjungan
- e. Ketersediaan air berdasarkan area wisata
- f. Keberadaan lokasi jajanan di area wisata

Dalam sebuah penelitian juga dijelaskan mengenai sebuah observasi untuk pantai wisata dengan menggunakan kartu deskripsi yang di analisa kualifikasinya

dalam tiga kategori berdasarkan nilainya. Nilai tiga jika mau kategori disukai, nilai dua jika biasa saja, dan nilai satu untuk kategori yang tidak disukai.

2) *Knowledge index*

Kuisisioner digunakan untuk menyusun persepsi pandangan pengunjung terhadap objek wisata yang telah dimodifikasi sedemikian rupa.

Kuisisioner fokus terhadap tiga faktor utama :

- a. Profil pengunjung seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan asal tempat tinggal
- b. Perilaku pengunjung dalam motivasinya mengunjungi pantai, contohnya seperti aktivitas favorit yang dilakukan, pilihan waktu kunjungan, alasan kedatangan, dan lain-lain
- c. Opini pengunjung mengenai atribut biotik dan abiotik dari pantai, kondisi infrastruktur dan pelayanannya.

Perilaku dan opini mencerminkan persepsi pengunjung dan di definisikan sebagai *Knowledge Index*. Survey ini disebarkan selama akhir pekan pada saat liburan, saat pantai dikunjungi oleh banyak orang. Pengulangan jawaban pada kuisisioner kerap terjadi meskipun banyak variasi yang didapatkan dalam pelaksanaan survey.

Survey dianalisa berdasarkan :

- a. Frekuensi dari tipe respon yang didapatkan. Analisa frekuensi membantu kita mendapatkan gambaran mengenai opini dari para pengunjung dan perilaku mereka ketika mengunjungi pantai.
- b. Penentuan nilai peringkat. Jawaban telah dijelaskan dalam tiga kategori (disukai=3, biasa=2, tidak disukai=1) yang dimana sering digunakan oleh para peneliti pantai. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, pantai ideal yang digunakan untuk pariwisata telah tergambarkan. Ideal berarti mempunyai pasir, perairan yang tidak dalam, temperatur air yang nyaman, tidak terdapat hewan buas yang berbahaya, tidak ada bau busuk akibat sampah, tidak berbahaya, memiliki infrastruktur dan

pelayanan dasar (akses, kamar mandi, keamanan, regu penyelamat, tempat teduh dan area belanja).

3) *Monetary Index*

Untuk *memoneter* efek dari pantai dalam indikator ekonomi, ditentukan dari pasar dan ketertarikan pribadi atau dari ketertarikan umum maupun dari institusi dengan memilih beberapa parameter yakni :

- a. Pajak properti
- b. Harga tanah per meter didalam sebuah real estate
- c. Tarif penginapan

2.2.5 Teknik Survey

Dalam melakukan survey terdapat beberapa metode yang mungkin dilakukan seperti :

1. Wawancara langsung
2. Wawancara tidak langsung
3. Mencari informasi data dari koresponden
4. Mencari data dengan kuisioner

Pada tugas akhir ini metode yang dilakukan yaitu mencari data dengan kuisioner dan melakukan wawancara langsung. Sebelum menyusun kuisioner terlebih dahulu disiapkan informasi apa saja yang didapat dari responden dan menentukan jumlah sampel kemudian menyusun pertanyaan.

2.2.6 Teknik Sampling

Dalam melakukan sampling ada dua cara yang bisa digunakan yaitu probability sampling dan non probability sampling.

- Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel
- Non probability sampling yaitu setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel

Pengerjaan tugas akhir ini teknik sampling yang digunakan yaitu probability sampling, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden

2.2.6.1 Menentukan Jumlah Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel dari para ahli. Roscoe (1975) beberapa panduan untuk menentukan ukuran sampel adalah :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat bagi penelitian
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, pekerjaan dan sebagainya) maka ukuran sampel minimum 30 adalah kategori tepat untuk penelitian
3. Untuk penelitian eksperimental, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan sampel yang lebih kecil antara 10 sampai dengan 20

Sedangkan menurut Gay dan Diehl (1992) ukuran sampel yang digunakan ditentukan dengan beberapa kriteria:

1. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi
2. Jika penelitian korelasional maka minimum sampelnya 30
3. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya 15 per group

Dari pendapat beberapa ahli peneliti tersebut, tugas akhir ini diambil 100 sampel agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2.2.7 Menghitung Index setiap Pantai

Untuk mendapatkan index value, digunakan perhitungan atau penilaian sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = (i_{total} X 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{j=1}^{100} = (\sum_{j=1}^{100} PJ \times 3 + \sum_{j=1}^{100} PJ \times 2 + \sum_{j=1}^{100} PJ \times 1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Tingkatan penilaian untuk hasil index

(0-0.59 = *low* , 0.6-0.89 = *medium* , 0.9-1 = *high*)

2.2.8 Menentukan Jumlah Responden

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik yang tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar pesisir pantai atau pengunjung pantai. Dalam pengambilan data ini menggunakan metode kuisioner yang disebarakan ke beberapa responden.

Dalam menentukan responden yang akan diambil menggunakan rumus solvin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

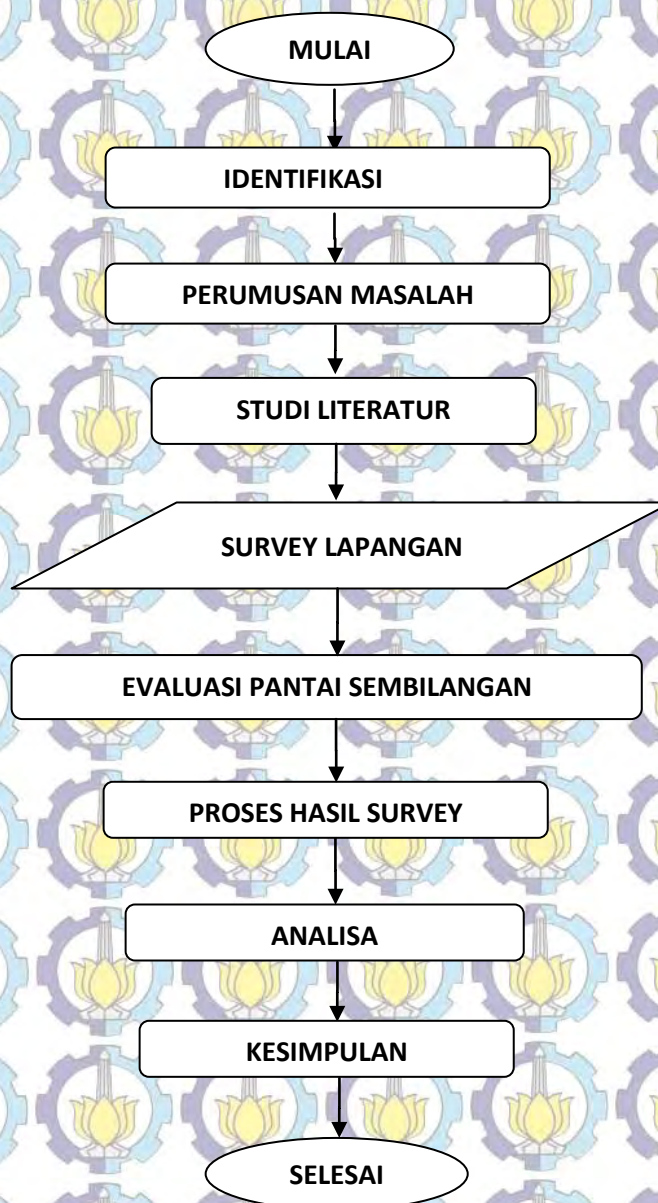
N= Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 SKEMA DIAGRAM ALIR

Metode penelitian dilakukan dengan studi literature, pengumpulan data, analisa data, kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram alir berikut:



Gambar 3.1. Diagram Alir Tugas Akhir

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

1. Identifikasi permasalahan

Pada tahap awal penelitian, menentukan objek yang akan diteliti dengan memperhatikan manfaat yang akan didapatkan dari penelitian tersebut.

2. Perumusan masalah

Setelah menentukan objek yang akan diteliti, dilanjutkan dengan menetapkan permasalahan yang dibahas.

3. Studi literatur

Penelusuran literatur ini ditujukan untuk lebih memperjelas permasalahan yang ada, pengetahuan tentang coastal management, tentang pantai wisata, dan hal-hal yang mempengaruhinya. Literatur ini didapatkan dari buku, jurnal, tugas akhir, website dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan survey lapangan sepanjang area studi dan pada titik tertentu, dengan tujuan dapat memahami lokasi studi secara langsung, serta solusi-solusi yang memungkinkan untuk diterapkan.

4. Pengumpulan data (survey lapangan)

Data-data yang diperlukan terdiri dari, data rata-rata banyaknya pengunjung yang datang perhari, data fasilitas-fasilitas yang tersedia, yang mana data-data tersebut dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait.

5. Polling (evaluasi pantai)

Korespondensi diperlukan untuk menganalisa tingkat kepuasan pengunjung serta mempelajari sifat maupun hal-hal yang diinginkan oleh pengguna pantai.

6. Melakukan penilaian dengan metode *Beach Recreational Index*. (proses hasil survey)

7. Analisa

Menganalisa dan mengakumulasi hasil data, *survey*, *polling* serta evaluasi.

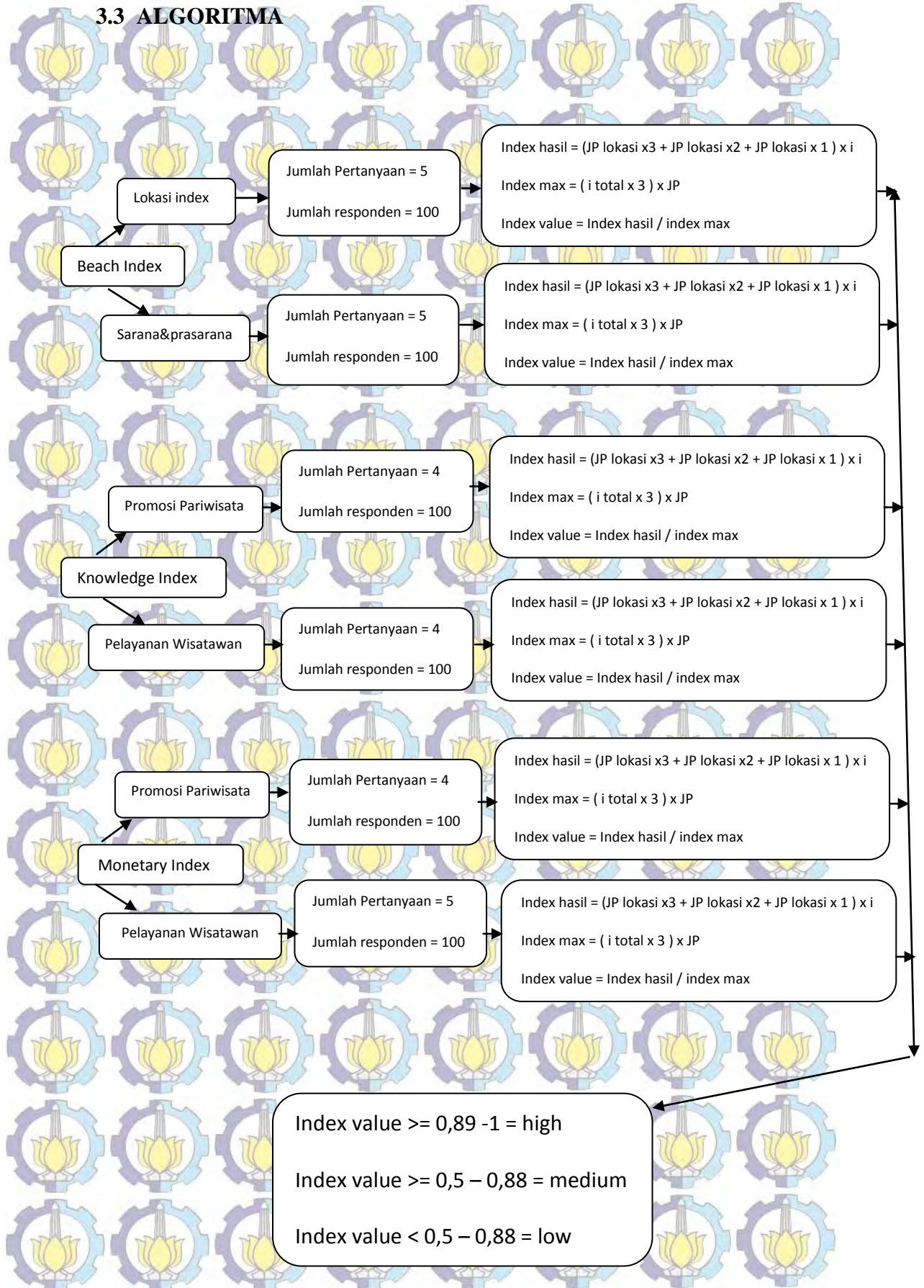
8. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan dari hasil yang di dapatkan.

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah pemilihan sejumlah pengunjung tertentu dari seluruh pengunjung yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian tanggapan responden tersebut untuk mewakili seluruh pernyataan. Sebagian pengunjung yang terpilih disebut sampel-sampel (*samples*), sedangkan seluruh pengunjung yang ada disebut populasi (*population*).

Adapun data diri dari responden yang akan di survey meliputi nama, alamat, jenis kelamin, usia, status, pendidikan dan pekerjaan. Di pengambilan sampel secara statistik, macam sampel dipilih secara acak, maka disabut juga pengambilan sampel secara *random* (*random sampling*).

3.3 ALGORITMA



BAB IV

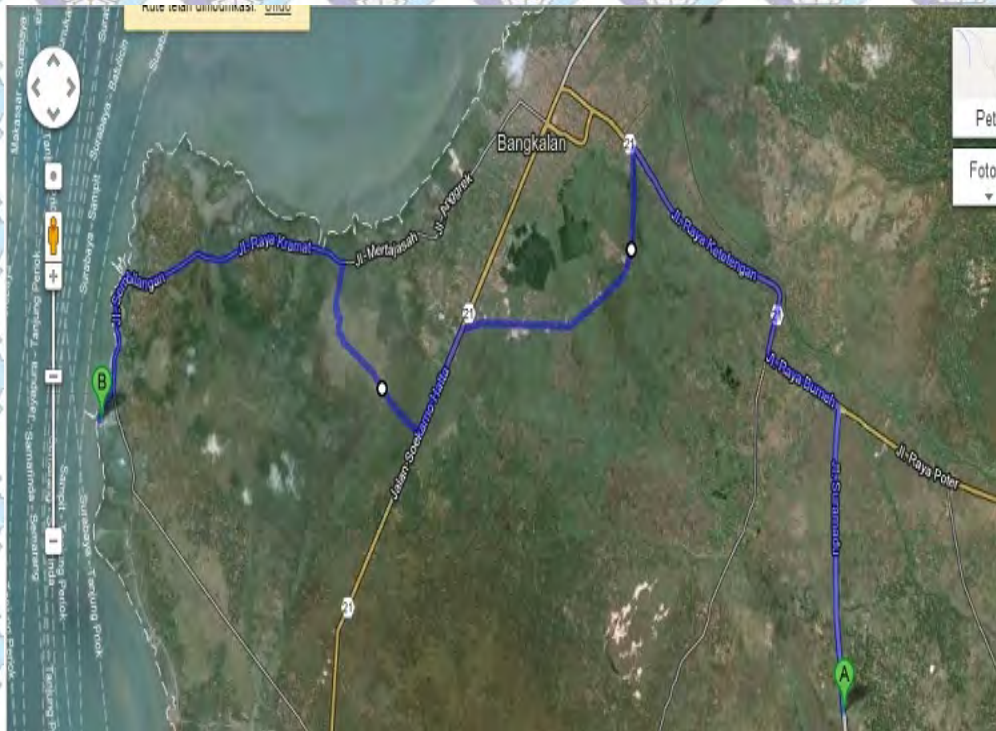
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 KONDISI UMUM KABUPATEN BANGKALAN

Kabupaten bangkalan merupakan salah satu daerah yang terletak di Pulau Madura, yang merupakan wilayah administrasi di Provinsi Jawa Timur. Mempunyai luas wilayah 1.260,14 km². Secara geografis posisinya berada diantara $112^{\circ} - 113^{\circ}$ BT dan $6^{\circ} - 7^{\circ}$ LS.

Batas wilayah Kabupaten Bangkalan

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Sampang
- Sebelah Barat : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Selat Madura



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian di Peta

Total luas wilayah yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Bangkalan sekitar 1260,14 km² dengan kepadatan penduduk 729,29 jiwa per km². Sedangkan jumlah dan kepadatan penduduk di wilayah pesisir Kabupaten Bangkalan dapat dilihat di tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan penduduk wilayah Kabupaten Bangkalan

No	Kecamatan	Penduduk(Jiwa)	Luas(km ²)	KepadatanPer km ²
1	Kamal	46 562	41.40	1124.69
2	Kwanyar	42 315	47.81	885.07
3	Modung	44 521	78.79	565.06
4	Blega	52 761	92.82	568.42
5	Galis	73 686	120.56	611.20
6	Tanah merah	57 565	68.56	839.63
7	Socah	53 668	53.82	997.18
8	Bangkalan	77 531	35.02	2213.91
9	Tanjung Bumi	49 325	67.49	730.85
10	Klampis	49 013	67.10	730.45

Sumber: Bangkalan Dalam Angka 2012

Luas wilayah mencapai 126.182 Ha. Keadaan topografi terdiri dari daerah landai seluas 68.454 Ha, daerah berombak seluas 45.236 Ha, daerah berbukit seluas 719 Ha. Ketinggian berkisar 12-74 m dpl.

Kabupaten Bangkalan terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi atas 273 desa dan 8 kelurahan, Pusat pemerintahan di Kecamatan Bangkalan. Kabupaten Bangkalan memiliki topografi datar hingga berbukit dengan sebagian besar wilayahnya telah digunakan untuk kegiatan persawahan. Secara geologis Kabupaten Bangkalan terdiri atas 4 macam batuan, yaitu alluvium, pleistosen fase sedimen, pleistosen fase gamping dan miosen fase sedimen.

Berdasarkan peta tanah tinjau, secara umum jenis tanah di Kabupaten Bangkalan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu tanah *Zonal* dan tanah *Azonal*. Kelompok tanah *Zonal* meliputi jenis *alluvial*, *regosol* dan *litosol*. Sedangkan kelompok tanah *Azonal* meliputi jenis tanah yang sudah mengalami perkembangan secara lebih sempurna yaitu *grumusol*, *mediteran* dan lainnya.

Kemampuan tanah adalah sifat fisik tanah yang dibatasi oleh beberapa faktor yaitu kemiringan tanah, kedalaman efektif tanah, erosi, drainase, dan faktor-faktor pembatas tanah seperti tanah tertutup dan batu-batuan. Pada umumnya tanah di Kabupaten Bangkalan mempunyai tekstur sedang dan hanya sebagian kecil yang bertekstur halus dan kasar, sedangkan kedalaman efektif tanah dikaitkan dengan penguasaan tanah dan dibagi menjadi 4 kelas yaitu 0-30 cm, 30-60 cm, 60-90 cm dan lebih dari 90 cm. Curah hujan rata-rata 0-1500 (35%), 1500-2000 (35%), 2000-2500 (20%), dan lebih dari 2500 (10%).

Potensi sumber daya alamnya yang meliputi beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan serta sektor pariwisata yang merupakan produk-produk andalan dan investasi yang sangat potensial bagi Kabupaten Bangkalan

4.2 DESKRIPSI PANTAI SEMBILANGAN

4.2.1 Gambaran umum Pantai Sembilangan

Kabupaten Bangkalan memiliki sebuah pantai yang sangat efektif untuk dijadikan sebagai resort wisata pesisir yaitu Pantai Sembilangan. Lokasi Pantai Sembilangan yang terletak sekitar 10 km disebelah selatan dari kota Bangkalan. Hampan pantai yang indah karena disepanjang jalan terdapat tumbuhan bakau yang nantinya bisa dikembangkan menjadi hutan mangrove. Juga terdapat pelabuhan galangan kapal dan juga tampak bangunan menjulang tinggi (*mercusuar*) yang konon merupakan peninggalan Belanda.

Sebenarnya cukup banyak yang dapat ditonjolkan dari Pantai Sembilangan ini, seperti Mercusuar setinggi 17 lantai yang mungkin dapat menjadi daya tarik yang dapat diunggulkan pantai ini, cukup banyak pohon rindang yang mana dapat waktu santai apalagi angin laut tidak terlalu kencang dan di dukung kondisi ombak yang bersahabat, terdapat banyak lahan kosong yang dapat di

maksimalikan untuk menjadikan pantai ini layak dikunjungi dan lain-lain. Kondisi Pantai Sembilangan masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata, yaitu kurangnya prasarana seperti arah jalan, lampu jalan yang masih minim bahkan di beberapa jalan tidak ada penerangan sama sekali, sarana prasarana baik transportasi menuju ke objek wisata, dan kurangnya ketersediaan air bersih, serta kurangnya akomodasi seperti ketersediaan tempat penginapan dan wahana yang dapat menarik wisatawan.

4.2.2 Potensi Pesisir Pantai Sembilangan sebagai Kawasan Wisata

Potensi sektor pariwisata Kabupaten Bangkalan sangatlah besar karena memiliki wilayah laut yang cukup luas. Terdapat wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata minat khusus. Salah satunya potensi wisata alam yakni pesisir pantai Sembilangan yang sangat bisa ditonjolkan. Menurut data BPS Bangkalan Dalam Angka 2012 objek wisata dan pengunjung dapat dilihat di tabel

4.2

Tabel 4.2 Objek Wisata dan Pengunjung

No	Objek Wisata	Alamat	<i>Wisnus Domestic</i>	<i>Wisman Foreigner</i>
1	Kawasan Pesisir Mercusuar Sembilangan	Ds. Sembilangan Kec. Socah	26395	22
2	Pantai Rongkang	Kec Kwanyar	23390	5
3	Pantai Menaron	Kec Sepulu	17678	2
4	Pesarean Syaichona Moh Cholil	Ds. Mertajasah Kec Bangkalan	1502 247	75
5	Wisata Bukit Geger	Kec Geger	5005	49

Sumber: Bangkalan Dalam Angka 2012

Dengan menganalisa kekayaan alam maupun budaya yang dimiliki oleh Pantai Sembilangan, dimana didalamnya terdapat berbagai macam keistimewaan maka di dalam pengembangannya sangat memungkinkan untuk mengembangkan menjadi International Beach Resort. Cukup banyak potensi yang dapat ditonjolkan dari pantai Sembilangan ini, Salah satunya Mercusuar Sembilangan bekas

penjajahan belanda yang dibangun pada tahun 1879 dengan ketinggian 78 m ini memiliki 17 lantai dan diresmikan oleh Z.W. Williem III. Layaknya mercusuar pada umumnya, mercusuar Sembilangan berfungsi sebagai navigasi bagi kapal-kapal Belanda. Bangunan yang menjulang tinggi yang nantinya bisa dijadikan bahan promosi utama untuk menunjang daya tarik wisatawan pantai sembilangan. Panorama keindahan sekitar pantai bisa dilihat dari ujung mercusuar, sejauh mata memandang dari atas menara disajikan pemandangan asli daerah sekitar, terlihat dari atas pantai yang luas, tanaman-tanaman bakau yang tumbuh disekitaran pantai.



Gambar 4.2 Mercusuar Sembilangan

Sekitar pantai sembilangan memiliki lahan yang sangat luas yang bisa dijadikan alternatif kebijakan pemerintah setempat untuk mengelolah pantai ini agar membuat para pengunjung nyaman singgah menghabiskan waktu dipantai ini ditunjang keadaan lahan yang masih didominasi pasir batuan kecil dan sebagian ditumbuhi rumput hijau, dan juga angin yang berhembus relatif sedang yang membuat para pengunjung semakin lama bertahan dipantai ini. Luas lahan disekitar mercusuar sekitar 1 hektar dikelilingi pohon-pohon peneduh yang rimbun dan hijau, banyak lahan kosong lainnya yang bisa dimaksimalkan menjadi sarana bagi para pengunjung. Menurut penduduk sekitar pantai sembilangan belum ada tanda-tanda kebijakan dari pemerintahan setempat untuk mengelolah lahan yang ada untuk menunjang keindahan pantai. Sampai sekarang lahan ini dijadikan tempat pemeliharaan sapi dan kambing oleh masyarakat sekitar.



Gambar 4.3 Lahan Sekitar Pantai

Luas lahan dan ketebalan hutan mangrove di sekeliling pantai sembilanan mengalami peningkatan setiap tahunnya karena secara intensif usaha penghijauan yang dilakukan instansi terkait, luas hutan sekitar pantai sembilanan terdiri dari hutan alami dan hutan tanaman. Manfaat hutan mangrove berguna untuk berbagai hal diantaranya melindungi biota laut serta melindungi pengunjung atau masyarakat dekat pantai dari hempasan angin dan ombak. Pihak pemerintah sekitar ikut menjaga kelestarian hutan mangrove dan sering melakukan pemantauan agar tidak menebang hutan yang tumbuh dipantai sebagai upaya untuk mencegah kerusakan pesisir pantai. Juga menghimbau agar masyarakat sekitar ikut serta menjaga kelestarian hutan mangrove dan juga menghimbau untuk tidak membuang sampah di lingkungan hutan mangrove.



Gambar 4.4 Tumbuhan Bakau di Sepanjang Pantai

Potensi keindahan alam pesisir pantai sembilangan juga membuat dampak yang sangat positif untuk masyarakat sekitar pesisir, yakni masyarakat setempat mencari nafkah dan membuka lapangan pekerjaan seperti berjualan disekitar pantai. Penjual disekitar pantai sudah 20 tahun menggantungkan hidupnya dari pantai ini dan juga menyediakan fasilitas perahu untuk keliling melihat keindahan pantai dan bisa menikmati sekeliling hutan mangrove yang tumbuh seperti halnya pulau yang nampak dari kejauhan, untuk wisatawan yang ingin keliling hutan mangrove dikenakan biaya Rp. 15.000/orang dan untuk rombongan maksimal 10 orang dikenakan biaya lebih murah.



Gambar 4.5 Aktivitas penduduk di pantai sembilangan

4.3 ANALISA DATA

4.3.2 Profil Data Responden

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik yang tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar pesisir pantai atau pengunjung pantai. Dalam pengambilan data ini menggunakan metode kuisioner yang disebarakan ke beberapa responden.

Dalam menentukan responden yang akan diambil menggunakan rumus solvin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

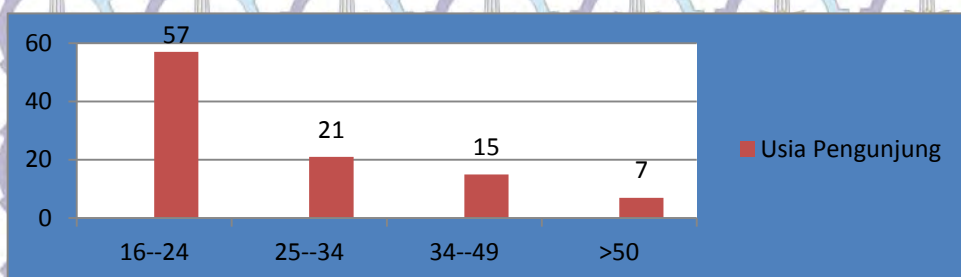
Dengan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

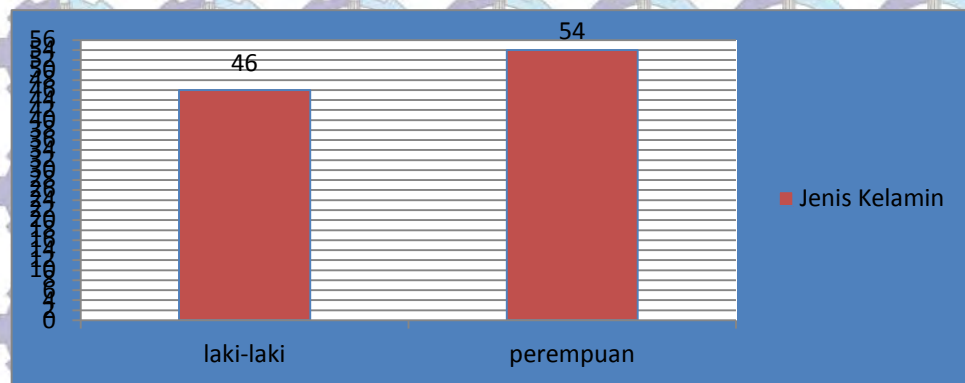
e = batas toleransi kesalahan

Dari rumus di atas bisa diketahui jumlah responden yang dapat dijadikan acuan yakni berjumlah 100 orang. Data yang diambil dari lokasi penelitian yang membahas mengenai fasilitas, bentuk pelayanan serta penilaian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disebarakan ke beberapa pengunjung. Berikut ini adalah profil responden yang dikelompokkan menurut kategori-kategori yang telah ditentukan.



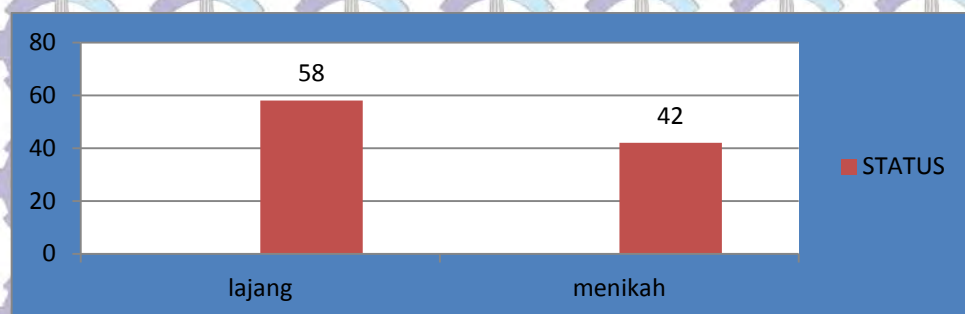
Gambar 4.6 Profil umur responden

Dari hasil survey yang telah dilakukan, maka didapatkan data mengenai profil pengunjung. Tabel 4.6 menunjukkan profil sebaran usia responden pantai sembilanangan yaitu paling banyak rata-rata pengunjung dikisaran umur 16-24 tahun. Tetapi tidak hanya kaum remaja, masyarakat lansia kerap ditemui sedang asyik menikmati pemandangan disekitar pantai bersama sanak saudara, ditambah banyak pohon-pohon yang membuat teduh. Dengan kata lain pantai ini bisa dinikmati hampir semua kalangan umur .



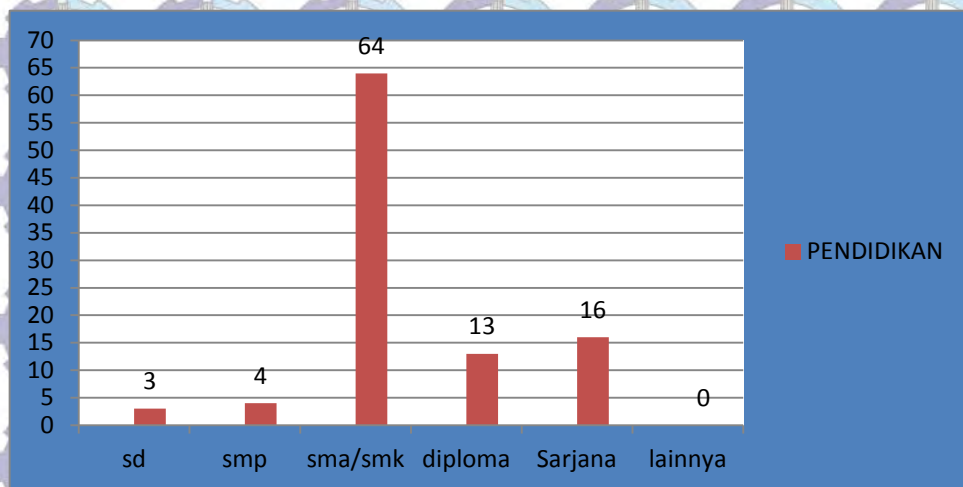
Gambar 4.7 Profil Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa profil jenis kelamin dari pengunjung pantai sembilanangan. Bisa dilihat hasil dari data tersebut yaitu 46 orang responden laki-laki dan 54 orang responden perempuan. Menurut data diatas menunjukkan cenderung responden lebih banyak perempuan. Dikarenakan kaum perempuan lebih menikmati kumpul bareng teman-teman dan sahabat di sekitar pantai.



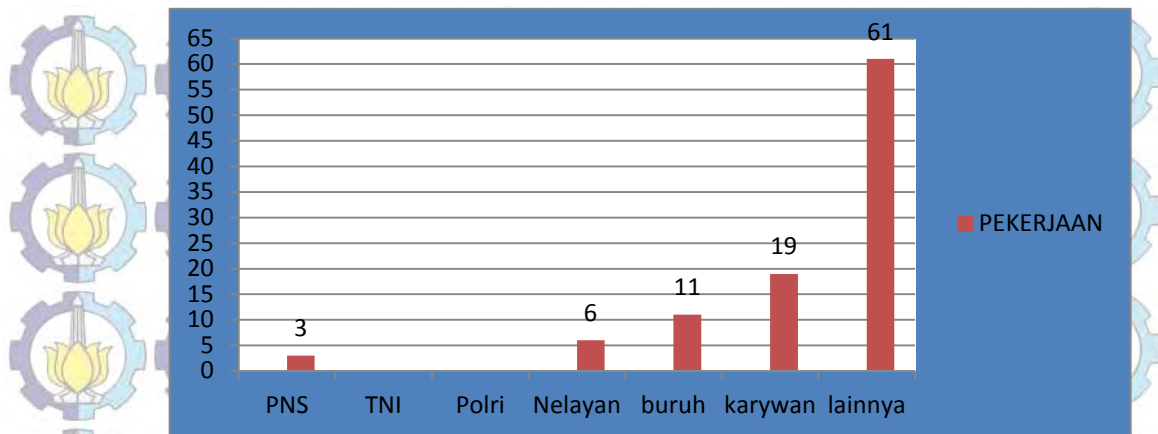
Gambar 4.8 Profil Status Responden

Dari survey sebaran kuisioner didapatkan hasil seperti gambar 4.10 yakni profil status responden menunjukkan 58 orang berstatus lajang dan 42 orang berstatus menikah. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah responden ini yaitu mayoritas pengunjung pantai berusia 16-24 tahun. Tidak begitu jauh selisih dengan pengunjung yang berstatus menikah, disebabkan adat istiadat di Madura sendiri identik dengan pernikahan di usia muda bahkan dibawah umur. Hal ini tidak lepas dari adat istiadat yang turun temurun dari masyarakat Madura.



Gambar 4.9 Profil Pendidikan Responden

Menurut gambar 4.9 bisa dilihat tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan tingkat SMA/SMK sebanyak 64 orang, responden berpendidikan SD sebanyak 3 orang, SMP 4 orang, diploma 2 orang dan berpendidikan sarjana sebanyak 16 orang. Mayoritas pengunjung pantai ini para remaja, hal ini dikarenakan banyak berdiri sekolah-sekolah menengah atas negeri maupun swasta/madrasah. Begitu juga di jenjang perguruan tinggi, di kabupaten bangkalan sudah lama berdiri Universitas Trunojoyo yang dikelola pemerintah, tidak heran para pengunjung ada yang sedang kuliah atau lulusan sarjana/diploma.



Gambar 4.10 Profil Pekerjaan Responden

Sedangkan dari data pekerjaan yang didapat dari responden, 61 orang pekerjaannya lain-lain karena mayoritas masih ada yang pelajar dan mahasiswa, profil karyawan sebanyak 19 orang, buruh 11 orang, nelayan 6 orang dan PNS 3 orang. 61 orang pekerjaan lainnya, dikarenakan kebanyakan responden sekitar pantai memanfaatkan keadaan pantai ini sebagai sarana mencari nafkah seperti berjualan disekitar pantai, penjaga pintu masuk pantai, ada yang menjadi juru parkir. Dan sebagian nelayan menjadikan kerjaan sampingan yakni menyewakan kapal untuk keliling hutan mangrove.

4.4 HASIL KUISIONER

4.4.2 *Beach Index (BI)*

Beach index adalah mendeskripsikan dan mengevaluasi kesesuaian kebutuhan pantai untuk tujuan pariwisata. Mendeskripsikan dan mengevaluasi lokasi pantai tersebut apakah layak atau kurang untuk kawasan wisata. Beberapa hal yang menjadi parameter untuk di evaluasi dan dipertimbangkan dalam *beach index* adalah mengenai lokasi pariwisata itu sendiri serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat/lahan parkir, restoran/rumah makan, kamar kecil/toilet, tempat beribadah, dan lainnya.

Untuk kategori *beach index* ada sepuluh pertanyaan berdasarkan parameter yang telah dikemukakan, terbagi menjadi dua parameter yakni sebagai berikut :

1. Index Lokasi

- lokasi Pantai Sembilangan sudah sesuai sebagai objek pariwisata
- keberadaan Pantai Sembilangan sebagai objek wisata dapat diterima masyarakat secara adat istiadat oleh masyarakat setempat
- objek Pantai Sembilangan tidak mengganggu aktifitas mencari nafkah dari pekerjaan utama masyarakat sekitar
- objek Pantai Sembilangan sangat strategis untuk dikembangkan
- wisata Pantai Sembilangan menyediakan lokasi kepada penduduk untuk berdagang

Tabel 4.3 Kuisioner *Beach Index* (lokasi)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	lokasi Pantai Sembilangan sudah sesuai sebagai objek pariwisata	59	23	18	177	46	18	241
2	keberadaan Pantai Sembilangan sebagai objek wisata dapat diterima masyarakat secara adat istiadat oleh masyarakat setempat	68	16	16	204	32	16	252
3	objek Pantai Sembilangan tidak mengganggu aktifitas mencari nafkah dari pekerjaan utama masyarakat sekitar	66	10	24	198	20	24	242
4	objek Pantai Sembilangan sangat strategis untuk dikembangkan	54	15	31	162	30	31	223

	5	wisata Sembilangan menyediakan lokasi kepada penduduk untuk berdagang	Pantai							
				74	9	17	222	18	17	257

Dimana untuk mendapatkan hasil beach index digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = (i total x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} = (\sum_{j=1}^3 PJx 3 + \sum PJx 2 + \sum PJx 1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Maka dari tabel 4.3 didapatkan hasil *beach index* untuk lokasi

Tabel 4.4 *index value* (lokasi)

Index lokasi	Index Penilaian			Jumlah
	3	2	1	
	963	146	106	1215
<i>Beach index</i> = index hasil / index max				0.81

2. Index sarana dan prasarana

- jalan umum menuju objek pantai dapat dilalui dengan mudah
- angkutan umum menuju objek pantai tersedia setiap saat

- objek wisata pantai menyediakan fasilitas restoran atau rumah makan
- objek wisata menyediakan fasilitas penginapan bagi para pengunjung
- objek pariwisata menyediakan fasilitas tempat beribadah bagi para pengunjung

Tabel 4.5 kuisisioner *beach index* (sarana dan prasarana)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	jalan umum menuju objek pantai dapat dilalui dengan mudah	69	20	11	207	40	11	258
2	angkutan umum menuju objek pantai tersedia setiap saat	19	32	49	57	64	49	170
3	objek wisata pantai menyediakan fasilitas restoran atau rumah makan	42	30	28	126	60	28	214
4	objek wisata menyediakan fasilitas penginapan bagi para pengunjung	17	29	54	51	58	54	163
5	objek pariwisata menyediakan fasilitas tempat beribadah bagi para pengunjung	54	27	19	162	54	19	235
								1040

Dimana untuk mendapatkan hasil *beach index* digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = (i_{total} x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} = (\sum_{j=1}^3 PJx3 + \sum PJx2 + \sum PJx1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

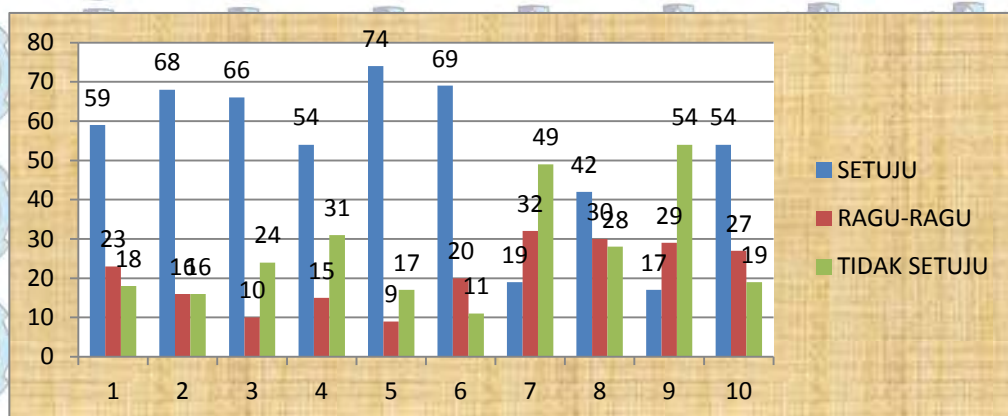
j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Maka dari tabel 4.5 didapatkan hasil *beach index* untuk parameter sarana dan prasarana

Tabel 4.6 *index value* (sarana dan prasarana)

Index lokasi	Index Penilaian			Jumlah
	3	2	1	
	603	276	161	1040
<i>Beach index</i> = index hasil / index max				0.693

Dari kedua parameter *index value* yang dikemukakan diatas, maka didapatkan sebuah nilai *beach index* sebagai berikut.



Gambar 4.11 Grafik *Beach Index*

Tabel 4.7 *Beach index*

No	index penilaian			Jumlah
	3	2	1	
1	177	46	18	241
2	204	32	16	252
3	198	20	24	242
4	162	30	31	223
5	222	18	17	257
6	207	40	11	258
7	57	64	49	170
8	126	60	28	214
9	51	58	54	163
10	162	54	19	235
Total				2255
Index maksimal				3000
<i>Beach Index</i> = Index Hasil / Index Max				0.751(<i>Medium</i>)

Standart nilai *beach recreational index*. Seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.7 nilai hasil survey diperoleh 0.751 yang tergolong dalam *range medium*. Standart nilai dalam tiga peringkat (0—0.49= *low* ; 0.50—0.88= *medium* ; 0.89—1= *high*)

Dari sepuluh pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden dilokasi penelitian, berdasarkan gambar 4.11 menunjukkan nilai *index value* yang tertinggi berdasarkan kualitas atribut fisik, infrastruktur sarana dan prasarana. Kurangnya informasi tentang keberadaan pantai ini yang membuat beberapa potensi kurang dimaksimalkan. Hasil perhitungan index pantai ini sama dengan halnya rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bangkalan yang menjelaskan bahwasanya kurangnya manajemen pengelolaan industri pariwisata baik dari upaya pelestarian sistem promosi dan juga minimnya sarana prasarana yang ada. Namun ada rencana kebijakan pada objek wisata yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke objek-objek wisata (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan 2009-2029).

4.4.3 Knowledge Index (KI)

Knowledge index adalah suatu perilaku dan opini mencerminkan persepsi pengunjung terhadap nilai jual suatu lokasi wisata dan mengukur sejauh mana pengunjung mengetahui lokasi wisata tersebut. di definisikan sebagai *knowledge Index* yang menyangkut cara penyebarluasan tentang keberadaan wisata dan cara menyampaikan terhadap pengunjung . *Knowledge index* didefinisikan terhadap profil pengunjung seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan asal tempat tinggal, Perilaku pengunjung dalam motivasinya mengunjungi pantai, contohnya seperti aktivitas favorit yang dilakukan, pilihan waktu kunjungan, alasan kedatangan, dan lain-lain. Opini pengunjung mengenai atribut biotik dan abiotik dari pantai, kondisi infrastruktur dan pelayanannya ataupun media promosi.

Knowledge index disusun delapan pertanyaan kuisisioner dan dibagi menjadi dua parameter yaitu mengenai promosi pariwisata dan terhadap pelayanan wisatawan. Parameter untuk *knowledge index* :

1. Promosi pariwisata

- objek wisata Pantai Sembilangan ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat
- objek wisata Pantai Sembilangan diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran
- promosi objek pantai dilakukan kerjasama pemerintah dengan masyarakat sekitar
- promosi objek pariwisata Pantai Sembilangan dimasukkan dalam program event kepariwisataan Kabupaten Bangkalan

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil survey kuisisioner di lokasi penelitian seperti pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Kuisisioner *Knowledge Index* (Promosi Pariwisata)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	objek wisata Pantai Sembilangan ikut diperkenalkan oleh masyarakat setempat	49	38	13	147	76	13	236
2	objek wisata Pantai Sembilangan diperkenalkan saat kegiatan yang berhubungan dengan promosi seperti pameran	17	39	44	51	78	44	173
3	promosi objek pantai dilakukan kerjasama pemerintah dengan masyarakat sekitar	38	44	18	114	88	18	220
4	promosi objek pariwisata Pantai Sembilangan dimasukkan dalam program event kepariwisataan Kabupaten Bangkalan	46	31	23	138	62	23	223
								852

Dimana untuk mendapatkan hasil *knowledge index* digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = (i_{total} x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} = (\sum_{j=1} PJ \times 3 + \sum PJ \times 2 + \sum PJ \times 1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Maka dari tabel 4.8 didapatkan hasil *Knowledge Index* (Promosi Pariwisata)

Tabel 4.9 *Index Value* (Promosi Pariwisata)

<i>Knowledge Index</i> (Promosi Pariwisata)	Index Penilaian			Jumlah
	3	2	1	
	450	304	98	852
<i>Knowledge Index</i> = index hasil / index max				0.71

2. *Knowledge Index* (Pelayanan Wisatawan)

- masyarakat bersikap ramah terhadap para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilangan
- masyarakat selalu berusaha menyediakan fasilitas untuk para wisatawan
- masyarakat bersedia menjadi pemandu bagi para wisatawan yang membutuhkan
- masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan objek wisata demi menjaga kenyamanan para pengunjung

Tabel 4.10 Hasil Kuisioner *Knowledge Index* (Pelayanan Wisatawan)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan			Index Penilaian			Jumlah
		Responden						
		Ragu- setuju	Tidak ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	masyarakat bersikap ramah terhadap para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilangan	79	13	8	237	26	8	271

2	masyarakat selalu berusaha menyediakan fasilitas untuk para wisatawan	42	37	21	126	74	21	221
3	masyarakat bersedia menjadi pemandu bagi para wisatawan yang membutuhkan	39	27	34	117	54	34	205
4	masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan objek wisata demi menjaga kenyamanan para pengunjung	47	21	32	141	42	32	215
								912

Dimana untuk mendapatkan hasil *knowledge index* digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = (i_{total} x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} = (\sum_{j=1}^3 PJ \times 3 + \sum PJ \times 2 + \sum PJ \times 1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

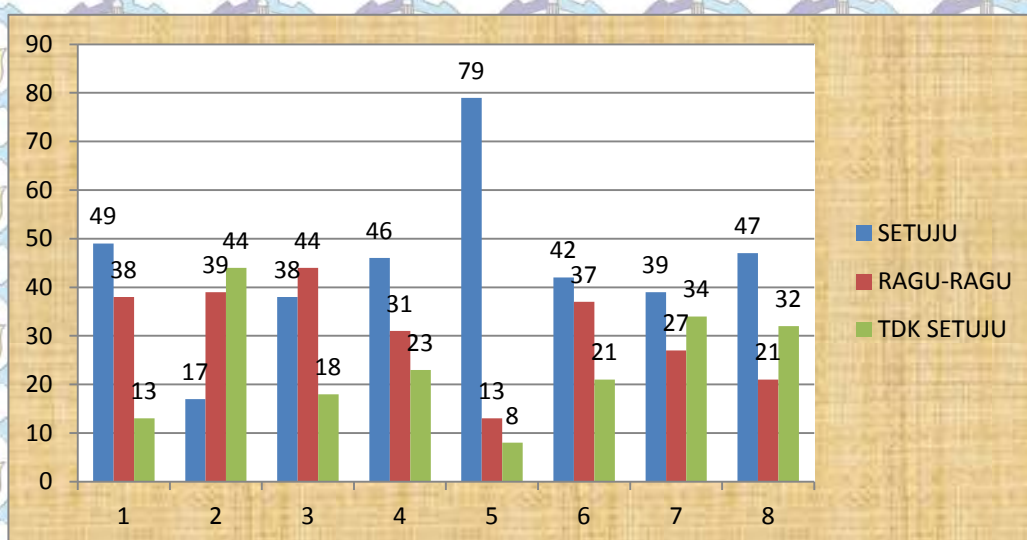
j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Maka dari tabel 4.10 didapatkan hasil kuisioner *knowledge index* parameter pelayanan wisatawan

Tabel 4.11 *index value* pelayanan wisatawan (*Knowledge Index*)

<i>Knowledge Index</i> (Pelayanan Wisatawan)	Index Penilaian			Jumlah
	3	2	1	
	621	196	95	912
<i>Knowledge Index</i> = index hasil / index max				0.76

Dari kedua parameter *index value* yang dikemukakan diatas, maka didapatkan sebuah nilai *knowledge index* sebagai berikut.



Gambar 4.12 Grafik *Knowledge Index*

Tabel 4.12 *Knowledge Index*

No	index penilaian			Jumlah
	3	2	1	
1	147	76	13	236
2	51	78	44	173
3	114	88	18	220
4	138	62	23	223
5	237	26	8	271
6	126	74	21	221

7	117	54	34	205
8	141	42	32	215
Total				1764
Index Maksimal				2400
<i>Knowledge Index</i> = Index hasil / index max				0.735(<i>medium</i>)

Seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.12 nilai hasil survey diperoleh 0.735 yang tergolong dalam *range medium*. Standart nilai dalam tiga peringkat (0—0.49= *low* ; 0.50—0.88= *medium* ; 0.89—1= *high*).

Hasil dari survey *knowledge index* yang dilakukan di Pantai Sembilangan menunjukkan bahwa kondisi pelayanan dalam arti organisasi pengelolannya belum tertata dengan baik. Hal ini dikarenakan sifat promosi yang dilakukan hanya sebatas event tertentu itupun tidak berlangsung lama. Kurangnya kerjasama dari pihak pemerintah yang mendukung adanya potensi pantai ini. Hanya masyarakat sekitar yang antusias memberikan informasi mengenai pantai ini. Namun lambat laun akan ada pengembangan yang dilakukan pemerintah berdasarkan UU no 9 tahun 1990 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan. Pola pengembangan kepariwisataan di kabupaten bangkalan dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu wisata alam, wisata religi dan wisata minat khusus. Implementasi rencana pengelolaan kawasan pariwisata Kabupaten Bangkalan meliputi: pengembangan wisata unggulan daerah, membentuk link wisata nasional, mengembangkan promosi wisata kerjasama wisata dan melestarikan dan menjaga keindahan alam objek wisata (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan 2009-2029).

4.4.4 *Monetary Index* (MI)

Monetary index adalah ditujukan untuk memoneter efek dari pantai dalam indikator ekonomi, ditentukan dari pasar dan ketertarikan pribadi atau dari ketertarikan umum maupun dari institusi. Didefinisikan juga mengenai dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar terhadap objek wisata dan mengukur sejauh mana peran masyarakat dalam menyikapi keberadaan objek wisata, apakah

dimanfaatkan dengan baik ataukah malah sebagai kendala dalam melakukan aktifitas disekitar objek wisata.

Monetary index disusun sembilan pertanyaan yang terbagi dalam dua parameter yaitu sebagai berikut :

1. Index Pendapatan Masyarakat

- adanya objek Pantai Sembilangan masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah
- adanya objek Pantai Sembilangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar
- adanya objek Pantai Sembilangan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat sekitar
- adanya objek Pantai Sembilangan, masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap dan dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan mudah

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil kuisioner *monetary index* di lokasi penelitian seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Kuisioner *Monetary Index* (Pendapatan Masyarakat)

		alternatif Tanggapan			Index Penilaian			
No	indikator pertanyaan	Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	adanya objek Pantai Sembilangan masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah	28	49	23	84	98	23	205
2	adanya objek Pantai Sembilangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	35	39	26	105	78	26	209
	adanya objek Pantai	26	31	43	78	62	43	183

3	Sembilangan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat sekitar							
4	adanya objek Pantai Sembilangan, masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap dan dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan mudah	24	28	48	72	56	48	176
								773

Dimana untuk mendapatkan hasil *monetary index* digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = (i_{total} x 3) x Jumlah pertanyaan

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} = (\sum_{j=1}^i PJ \times 3 + \sum PJ \times 2 + \sum PJ \times 1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Dari tabel 4.13 di atas didapatkan hasil index value dari *monetary index* parameter pendapatan masyarakat. Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4.14 hasil *index value* pendapatan masyarakat(*monetary index*)

<i>Monetary Index</i> (Pendapatan Masyarakat)	Index Penilaian			Jumlah
	3	2	1	
	339	294	140	773
<i>Monetary Index</i> = index hasil / index max				0.644

2. *Monetary index* parameter Lapangan Pekerjaan dan Aktifitas Ekonomi

- adanya objek wisata membuka kesempatan masyarakat sekitar untuk berdagang
- adanya objek wisata menciptakan lapangan pekerjaan dalam pembuatan cinderamata atau souvenir
- objek Pantai Sembilangan menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar
- objek Pantai Sembilangan dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan
- objek wisata dapat menarik wisatawan untuk melakukan jual beli di sekitar lokasi wisata

Berikut data yang diperoleh dari hasil survey kuisioner *monetary index* (lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi) di lokasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil kuisioner *Monetary Index* (Lapangan Pekerjaan dan Aktifitas Ekonomi)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	adanya objek wisata membuka kesempatan masyarakat sekitar untuk	59	25	16	177	50	16	243

	berdagang							
2	adanya objek wisata menciptakan lapangan pekerjaan dalam pembuatan cinderamata atau souvenir	30	41	29	90	82	29	201
3	objek Pantai Sembilangan menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar	22	47	31	66	94	31	191
4	objek Pantai Sembilangan dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan	28	39	33	84	78	33	195
5	objek wisata dapat menarik wisatawan untuk melakukan jual beli di sekitar lokasi wisata	43	31	26	129	62	26	217
								1047

Dimana untuk mendapatkan hasil *monetary index* digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = index hasil / index max

Index max = $(i_{\text{total}} \times 3) \times \text{Jumlah pertanyaan}$

Index hasil =

$$\sum_{i=1}^{100} = (\sum_{j=1}^n PJ \times 3 + \sum PJ \times 2 + \sum PJ \times 1) i$$

Dengan:

i = jumlah responden (100 orang)

p = pertanyaan

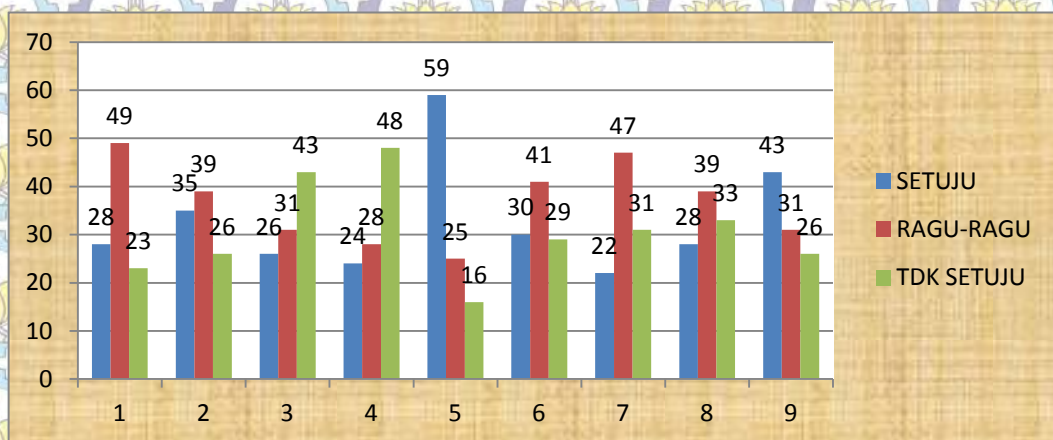
j = jumlah pertanyaan (masing-masing setiap index berbeda)

Dari tabel 4.15 di atas didapatkan hasil *index value* dari *monetary index* parameter lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi. Berikut perhitungannya :

Tabel 4.16 *index value* lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi (*monetary index*)

<i>Monetary Index</i> (Lapangan Pekerjaan dan Aktifitas Ekonomi)	Index Penilaian			Jumlah
	3	2	1	
	546	366	135	1047
<i>Monetary Index</i> = index hasil / index max				0.698

Dari kedua parameter tersebut, maka didapatkan hasil *monetary index* didalam diagram dibawah ini :



Gambar 4.13 Grafik *Monetary Index*

Tabel 4.17 *Monetary Index*

No	index penilaian			jumlah
	3	2	1	
1	84	98	23	205
2	105	78	26	209
3	78	62	43	183
4	72	56	48	176
5	177	50	16	243

6	90	82	29	201
7	66	94	31	191
8	84	78	33	195
9	129	62	26	217
Total				1820
Index Maksimal				2700
<i>Monetary index</i> = index hasil / index max				0.674(<i>medium</i>)

Standart nilai *beach recreational index*.

Seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.17 nilai hasil survey diperoleh 0.674 yang tergolong dalam *range medium*. Standart nilai dalam tiga peringkat (0—0.49= *low* ; 0.50—0.88= *medium* ; 0.89—1= *high*)

Keberadaan objek wisata pada suatu daerah sangat mempengaruhi perekonomian disekitarnya, Keberadaan pantai ini menjadikan alternatif beberapa masyarakat sekitar untuk menggantungkan kehidupannya dalam mencari nafkah. Selain pekerjaan yang umum sebagai nelayan ada pula yang berdagang makanan atau minuman di sekitar pantai. Keberadaan pantai ini rupanya banyak membuat kondisi ekonomi penduduk berkembang, selain menjadi nelayan banyak yang merangkap menyewakan perahunya untuk para pengunjung mengelilingi pesisir pantai, mengelilingi hutan mangrove dan juga beberapa ada yang berjualan makanan dan minuman di sekitar pesisir pantai seperti penjual rujak, soto dan nasi ikan . Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.14 Aktivitas masyarakat sekitar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penyelesaian persoalan yang sudah dirumuskan pada penelitian ini dengan hasil perhitungannya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Potensi sumber daya alamnya yang meliputi beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan serta sektor pariwisata yang merupakan produk-produk andalan dan investasi yang sangat potensial
- Potensi Pantai sembilangan sembilangan sebagai pantai wisata
 - a. Terdapatnya Menara Mercusuar yang menjadi daya tarik wisata
 - b. Kondisi pantai yang terdapat hutan mangrove
 - c. Terdapat area lahan yang cukup sebagai fasilitas bermain
- Berdasarkan analisa data responden didapat bahwa :
 - a. Pantai Sembilangan bisa dinikmati segala usia
 - b. Banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mencari nafkah salah satunya jadi petugas tiket masuk, berjualan makanan / minuman dan menyewakan kapal
- Berdasarkan analisa didapat bahwa *beach recreational index* untuk pantai sembilangan yaitu :
 - Beach Index* : 0.751 (*medium*)
 - Knowledge Index* : 0.735 (*medium*)
 - Monetary Index* : 0.674 (*medium*)

Dari hasil perhitungan dan survey didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi untuk index evaluasi pantai wisata adalah kategori *beach index* dan *knowledge index*. Dari hasil evaluasi, sektor-sektor yang perlu dikembangkan adalah sektor sarana dan prasarana, infrastruktur serta pelayanan publik dan promosi pariwisata.

5.2 Saran

Saran yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut :

1. Perlu adanya uji data dengan teknik lain selain kuisioner
2. Perlu dilakukan analisa dampak perekonomian dengan adanya pantai wisata

Tabel Kuisioner *Beach Index* (index Lokasi)

no	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	lokasi Pantai Sembilangan sudah sesuai sebagai objek pariwisata	59	23	18	177	46	18	241
2	keberadaan Pantai Sembilangan sebagai objek wisata dapat diterima masyarakat secara adat istiadat oleh masyarakat setempat	68	16	16	204	32	16	252
3	objek Pantai Sembilangan tidak mengganggu aktifitas mencari nafkah dari pekerjaan utama masyarakat sekitar	66	10	24	198	20	24	242
4	objek Pantai Sembilangan sangat strategis untuk dikembangkan	54	15	31	162	30	31	223
5	wisata Pantai Sembilangan menyediakan lokasi kepada penduduk untuk berdagang	74	9	17	222	18	17	257

Tabel Kuisioner *beach index* (sarana dan prasarana)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	jalan umum menuju objek pantai dapat dilalui dengan mudah	69	20	11	207	40	11	258
2	angkutan umum menuju objek pantai tersedia setiap saat	19	32	49	57	64	49	170
3	objek wisata pantai menyediakan fasilitas restoran atau rumah makan	42	30	28	126	60	28	214
4	objek wisata menyediakan fasilitas penginapan bagi para pengunjung	17	29	54	51	58	54	163
5	objek pariwisata menyediakan fasilitas tempat beribadah bagi para pengunjung	54	27	19	162	54	19	235
								1040

Tabel Hasil *Beach index*

No	index penilaian			Jumlah
	3	2	1	
1	177	46	18	241
2	204	32	16	252
3	198	20	24	242
4	162	30	31	223
5	222	18	17	257
6	207	40	11	258
7	57	64	49	170
8	126	60	28	214
9	51	58	54	163
10	162	54	19	235

Tabel Kuisioner *Knowledge Index* (Pelayanan Wisatawan)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	masyarakat bersikap ramah terhadap para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sembilangan	79	13	8	237	26	8	271
2	masyarakat selalu berusaha menyediakan fasilitas untuk para wisatawan	42	37	21	126	74	21	221
3	masyarakat bersedia menjadi pemandu bagi para wisatawan yang membutuhkan	39	27	34	117	54	34	205
4	masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan objek wisata demi menjaga kenyamanan para pengunjung	47	21	32	141	42	32	215
								912

Tabel Hasil *Knowledge Index*

No	index penilaian			Jumlah
	3	2	1	
1	147	76	13	236
2	51	78	44	173
3	114	88	18	220
4	138	62	23	223
5	237	26	8	271
6	126	74	21	221
7	117	54	34	205

8	141	42	32	215
Total				1764
Index Maksimal				2400
Knowledge Index = Index hasil / index max				0.735

Tabel Kuisioner *Monetary Index* (Pendapatan Masyarakat)

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	adanya objek Pantai Sembilangan masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah	28	49	23	84	98	23	205
2	adanya objek Pantai Sembilangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	35	39	26	105	78	26	209
3	adanya objek Pantai Sembilangan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat sekitar	26	31	43	78	62	43	183
4	adanya objek Pantai Sembilangan, masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap dan dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan mudah	24	28	48	72	56	48	176
								773

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	adanya objek Pantai Sembilangan masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah	28	49	23	84	98	23	205
2	adanya objek Pantai Sembilangan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar	35	39	26	105	78	26	209
3	adanya objek Pantai Sembilangan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat sekitar	26	31	43	78	62	43	183
4	adanya objek Pantai Sembilangan, masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap dan dapat melakukan pekerjaan tersebut dengan mudah	24	28	48	72	56	48	176
								773

No	indikator pertanyaan	alternatif Tanggapan Responden			Index Penilaian			Jumlah
		setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	3	2	1	
1	adanya objek wisata membuka kesempatan masyarakat sekitar untuk berdagang	59	25	16	177	50	16	243
2	adanya objek wisata menciptakan lapangan pekerjaan dalam pembuatan cinderamata atau souvenir	30	41	29	90	82	29	201
3	objek Pantai Sembilangan menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar	22	47	31	66	94	31	191
4	objek Pantai Sembilangan dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan untuk para wisatawan	28	39	33	84	78	33	195
5	objek wisata dapat menarik wisatawan untuk melakukan jual beli di sekitar lokasi wisata	43	31	26	129	62	26	217
								1047

[illegible]

Tabel Hasil *Monetary Index*

No	index penilaian			Jumlah
	3	2	1	
1	84	98	23	205
2	105	78	26	209
3	78	62	43	183
4	72	56	48	176
5	177	50	16	243
6	90	82	29	201
7	66	94	31	191
8	84	78	33	195
9	129	62	26	217
Total				1820
Index Maksimal				2700
<i>Monetary index</i> = index hasil / index max				0.674

